

The Practice of Shariah Compliance in Islamic Hotel Management: An Interview Study of Managers and Industry Consultants

Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Pengelolaan Hotel Syariah: Studi Wawancara terhadap Manajer dan Konsultan Industri

Siti Nur Husna Abd Rahman¹, Rafidah Mohd Azli², Nursafra Mohd Zhaffar³, Siti Nadiah Binti Babge⁴

^{1,2,3}Academy of Contemporary Islamic Studies Universiti Teknologi MARA
Cawangan Negeri Sembilan, Malaysia

⁴Kolej Universiti Agrosains, Melaka, Malaysia

Email Korespondensi: snhusna@uitm.edu.my

Abstract

The Islamic hospitality industry has experienced rapid growth over the past decade, in line with the expansion of global halal tourism. However, the practice of Shariah compliance among Shariah-compliant hotels continues to face challenges, particularly in terms of policy implementation, monitoring, and standardisation. This study aims to explore Shariah compliance practices in the management of Shariah-compliant hotels in Malaysia using a qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews involving hotel managers and industry consultants with extensive experience in operational management and Shariah-related aspects. Thematic analysis was employed to analyse the collected data. The findings reveal three main themes in Shariah compliance practices: (1) the implementation of Shariah policies and guidelines, (2) human resource and training challenges, and (3) the need for continuous monitoring and auditing. The study also identifies the need for comprehensive Shariah standard operating procedures (SOPs) as well as technological support to ensure consistent compliance monitoring. This research contributes to the existing literature on Islamic hotel management and provides practical guidance for hotel management

and relevant authorities in enhancing a more effective and sustainable Shariah compliance system.

Keywords: *Shariah Compliance, Shariah-Compliant Hotels, Islamic Hotel Management, Qualitative Interviews, Shariah Audit.*

Abstrak

Industri perhotelan Islam mengalami pertumbuhan pesat dalam dekade terakhir, seiring dengan perkembangan pariwisata halal global. Namun, praktik kepatuhan syariah di kalangan hotel syariah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek implementasi kebijakan, pemantauan, dan standardisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah di Malaysia melalui pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang melibatkan manajer hotel dan konsultan industri yang berpengalaman dalam manajemen operasional serta aspek-aspek kesyariahan. Analisis tematik digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga tema utama dalam praktik kepatuhan syariah, yaitu: (1) implementasi kebijakan dan pedoman syariah, (2) tantangan sumber daya manusia dan pelatihan, serta (3) kebutuhan akan pemantauan dan audit berkelanjutan. Penelitian ini juga mengidentifikasi perlunya standar operasional prosedur (SOP) syariah yang komprehensif serta dukungan teknologi untuk memastikan pemantauan kepatuhan yang konsisten. Studi ini berkontribusi terhadap literatur yang ada dalam bidang pengelolaan hotel Islam dan memberikan panduan praktis bagi manajemen hotel serta otoritas terkait dalam meningkatkan sistem kepatuhan syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Kepatuhan Syariah, Hotel Syariah, Pengelolaan Hotel Islam, Audit Syariah.*

Pendahuluan

Industri perhotelan Islam merupakan salah satu segmen yang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan pariwisata halal di tingkat global. Peningkatan jumlah wisatawan Muslim internasional telah mendorong permintaan terhadap layanan akomodasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks ini, konsep hotel syariah muncul sebagai alternatif terhadap hotel konvensional dengan menawarkan layanan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang mencakup aspek makanan halal, fasilitas ibadah, lingkungan yang terjaga, serta pengelolaan operasional yang sesuai dengan hukum syariah (Battour & Ismail, 2016; Han et al., 2019).

Malaysia sebagai negara Muslim yang menjadi rujukan dalam pengembangan industri halal telah memainkan peran penting dalam mempromosikan perhotelan Islam di tingkat internasional. Berbagai inisiatif telah diperkenalkan, termasuk sertifikasi halal, pedoman hotel syariah, serta keterlibatan lembaga terkait seperti JAKIM dan otoritas setempat. Namun demikian, meskipun istilah hotel syariah semakin luas digunakan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dari aspek pemahaman konsep, konsistensi praktik, dan ketiadaan standar operasional yang seragam (Razalli et al., 2021).

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel tidak terbatas pada penyediaan makanan halal semata, tetapi mencakup keseluruhan

ekosistem manajemen, termasuk kebijakan organisasi, manajemen sumber daya manusia, pelatihan staf, pengendalian layanan, serta pemantauan berkelanjutan melalui audit syariah (Zainal et al., 2022). Kegagalan dalam memahami kepatuhan syariah secara holistik dapat menyebabkan praktik yang bersifat simbolik tanpa memenuhi tuntutan substansial syariah, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kredibilitas hotel syariah di mata konsumen Muslim.

Selain itu, adanya kerancuan antara konsep *Muslim-friendly hotel* dan hotel syariah turut menimbulkan ketidaksinkronan dalam implementasi. Hotel yang mengklaim diri sebagai hotel syariah sering kali tidak memiliki pedoman internal yang jelas serta sistem pemantauan yang kuat, dan cenderung bergantung pada interpretasi manajemen masing-masing (Othman et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami realitas praktik kepatuhan syariah pada tingkat operasional hotel secara nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah di Malaysia berdasarkan perspektif manajer hotel dan konsultan industri. Pendekatan kualitatif melalui wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi, tantangan, serta kebutuhan penguatan sistem kepatuhan syariah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literatur dalam bidang pengelolaan hotel Islam serta memberikan landasan praktis bagi manajemen hotel dan pembuat kebijakan dalam

membangun sistem kepatuhan syariah yang lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Konsep Hotel Syariah dalam Industri Perhotelan Islam

Konsep hotel syariah berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran wisatawan Muslim terhadap pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam layanan pariwisata dan perhotelan. Hotel syariah merujuk pada fasilitas akomodasi yang mengelola seluruh operasionalnya berdasarkan prinsip dan hukum syariah Islam, yang mencakup aspek makanan dan minuman, layanan, fasilitas, hiburan, keuangan, serta perilaku sumber daya manusia (Battour & Ismail, 2016). Konsep ini berbeda dengan hotel *Muslim-friendly* yang umumnya hanya menekankan penyediaan makanan halal dan fasilitas ibadah dasar tanpa adanya pengendalian menyeluruh terhadap sistem manajemen hotel secara keseluruhan.

Kajian terdahulu menegaskan bahwa hotel syariah perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara holistik dalam setiap lapisan organisasi, termasuk kebijakan manajemen, perencanaan strategis, dan operasional harian (Razalli et al., 2021). Kegagalan dalam menerapkan pendekatan yang komprehensif berpotensi menjadikan kepatuhan syariah bersifat simbolik dan tidak mencapai tujuan substantif dari pendirian hotel Islam.

Praktik Kepatuhan Syariah dalam Pengelolaan Hotel

Praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel Islam mencakup beberapa dimensi utama, seperti penyediaan makanan

halal yang tersertifikasi, pelarangan alkohol dan perjudian, penyediaan fasilitas ibadah, pemeliharaan etika pergaulan, serta penerapan etika kerja Islam (Zainal et al., 2022). Selain itu, pengelolaan hotel syariah juga harus memastikan bahwa sumber pembiayaan, kontrak bisnis, dan sistem pengadaan selaras dengan prinsip muamalah Islam.

Sejumlah penelitian kualitatif menunjukkan bahwa tingkat implementasi praktik kepatuhan syariah sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen manajemen puncak hotel (Othman et al., 2023). Manajer hotel berperan sebagai aktor kunci dalam memastikan bahwa setiap kebijakan syariah diterjemahkan secara operasional dalam aktivitas sehari-hari. Tanpa dukungan kepemimpinan yang kuat, implementasi kepatuhan syariah cenderung tidak konsisten dan bergantung pada interpretasi individu.

Tantangan dalam Implementasi Kepatuhan Syariah

Meskipun konsep hotel syariah semakin mendapat perhatian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi dalam literatur meliputi ketiadaan standar operasional prosedur (SOP) syariah yang seragam, keterbatasan biaya operasional, serta kekurangan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan pelatihan di bidang syariah dan perhotelan (Han et al., 2019).

Isu pelatihan sumber daya manusia juga menjadi faktor krusial dalam menjamin efektivitas kepatuhan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar staf hotel belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar

syariah, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpatuhan yang tidak disengaja dalam penyampaian layanan (Rahman et al., 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya program pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan kontekstual sesuai dengan karakteristik industri perhotelan.

Kebutuhan Standardisasi dan Audit Syariah

Literatur mutakhir menekankan pentingnya standardisasi dan pemantauan berkelanjutan melalui audit syariah guna menjamin keberlanjutan praktik kepatuhan syariah dalam hotel Islam. Audit syariah berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang menilai tingkat kesesuaian kebijakan dan operasional hotel dengan prinsip-prinsip syariah (Zulkifli et al., 2022). Tanpa sistem audit yang sistematis, hotel syariah berisiko mengalami ketidaksesuaian antara kebijakan yang dirumuskan dan praktik aktual di lapangan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemantauan kepatuhan syariah semakin mendapatkan perhatian sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem kepatuhan. Integrasi teknologi tersebut dinilai mampu mendukung proses audit secara *real-time* serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan informasi (Ismail et al., 2023).

Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel Islam memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek kebijakan, sumber daya manusia, sistem pemantauan, dan dukungan teknologi. Meskipun berbagai penelitian telah

membahas konsep dan tantangan hotel syariah, masih terdapat keterbatasan studi empiris yang secara spesifik mengeksplorasi praktik nyata kepatuhan syariah dari perspektif pelaku industri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengalaman dan pandangan manajer hotel serta konsultan industri untuk memahami realitas implementasi kepatuhan syariah dalam konteks pengelolaan hotel di Malaysia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah di Malaysia. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan interpretasi para pelaku industri terhadap implementasi kepatuhan syariah dalam konteks operasional nyata hotel Islam. Desain penelitian ini merupakan studi eksploratif yang menggunakan metode wawancara semi-terstruktur guna memperoleh data yang kaya dan mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). Informan terdiri atas manajer hotel syariah dan konsultan industri yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan operasional hotel serta implementasi aspek-aspek syariah. Kriteria pemilihan informan meliputi pengalaman minimal lima tahun dalam industri perhotelan Islam, keterlibatan dalam perumusan atau

pemantauan kebijakan syariah hotel, serta kesediaan untuk berbagi pandangan secara mendalam. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika tidak ditemukan tema baru dari wawancara yang dilakukan (Guest et al., 2012).

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara tatap muka maupun daring, sesuai dengan ketersediaan dan kondisi informan. Panduan wawancara disusun berdasarkan telaah literatur terkait hotel syariah dan praktik kepatuhan syariah dalam industri perhotelan. Pertanyaan wawancara mencakup aspek implementasi kebijakan syariah, tantangan pengelolaan, pelatihan sumber daya manusia, serta mekanisme pemantauan dan audit syariah. Setiap sesi wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi beberapa tahapan, yaitu pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara, pengodean awal, pengelompokan kode ke dalam kategori, serta pembentukan tema-tema utama yang merepresentasikan pola makna dalam data (Braun & Clarke, 2006). Analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa interpretasi data selaras dengan tujuan penelitian. Untuk meningkatkan ketelitian analisis, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap tema-tema yang diidentifikasi serta melakukan perbandingan silang antar-informan.

Untuk menjamin kredibilitas dan validitas temuan penelitian, digunakan beberapa strategi, antara lain *member checking* melalui konfirmasi singkat hasil wawancara kepada informan, penggunaan kutipan verbatim sebagai dasar interpretasi peneliti, serta diskusi sejawat (*peer debriefing*) untuk meminimalkan bias interpretatif. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka Lincoln dan Guba (1985) yang menekankan prinsip kredibilitas, keteralihan (*transferability*), dan keandalan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis tematik terhadap data wawancara yang diperoleh dari manajer hotel dan konsultan industri telah mengidentifikasi tiga tema utama terkait praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah di Malaysia. Tema-tema ini mencerminkan realitas implementasi pada tingkat operasional serta berbagai tantangan yang dihadapi pelaku industri dalam memastikan keberlanjutan kepatuhan syariah.

a. Implementasi Kebijakan dan Pedoman Syariah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel sangat bergantung pada keberadaan kebijakan dan pedoman syariah yang jelas di tingkat organisasi. Informan menegaskan bahwa hotel yang memiliki kebijakan syariah tertulis dan didukung oleh standar operasional prosedur (SOP) internal yang terperinci cenderung lebih mampu menerapkan kepatuhan secara konsisten.

Sebaliknya, hotel yang hanya bergantung pada pemahaman umum manajemen tanpa dokumen resmi cenderung menerapkan praktik kepatuhan secara tidak seragam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya kebijakan syariah sebagai fondasi sistem pengelolaan hotel Islam yang efektif. Tanpa kerangka kebijakan yang jelas, implementasi kepatuhan syariah berisiko menjadi simbolik dan tidak merepresentasikan tuntutan substantif prinsip-prinsip syariah dalam operasional hotel (Razalli et al., 2021). Oleh karena itu, perumusan pedoman syariah yang komprehensif merupakan prasyarat penting dalam pembangunan hotel syariah yang kredibel.

b. Tantangan Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Tema kedua yang muncul dari analisis data adalah tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan pelatihan. Informan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman staf terhadap prinsip-prinsip syariah memainkan peran krusial dalam menjamin kepatuhan dalam penyampaian layanan. Kurangnya pelatihan khusus terkait kepatuhan syariah menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan yang tidak disengaja, khususnya dalam aspek interaksi dengan pelanggan, penanganan makanan, dan pelaksanaan prosedur operasional.

Temuan ini mendukung pandangan literatur yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen inti dalam pengelolaan hotel syariah. Penelitian Zainal et al. (2022) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran serta komitmen

staf terhadap kepatuhan syariah. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi syariah sumber daya manusia tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat citra hotel syariah di mata konsumen.

c. **Kebutuhan Pemantauan dan Audit Berkelanjutan**

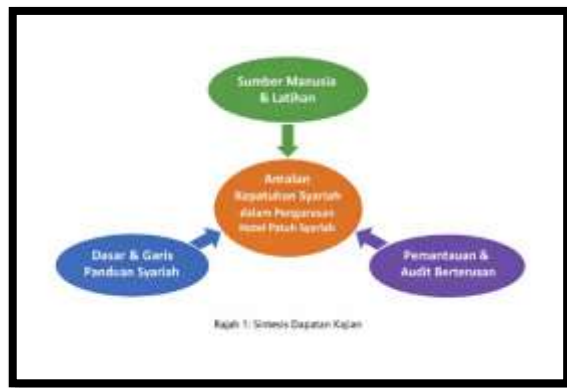
Tema ketiga merujuk pada kebutuhan akan pemantauan dan audit syariah secara berkelanjutan. Informan sepakat bahwa kepatuhan syariah tidak dapat dipahami sebagai proses yang bersifat satu kali, melainkan memerlukan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan keselarasan antara kebijakan dan praktik aktual. Ketidadaan mekanisme audit internal menyebabkan manajemen kesulitan dalam mengidentifikasi kelemahan serta celah kepatuhan dalam operasional harian hotel.

Pembahasan ini konsisten dengan kajian terdahulu yang menekankan peran audit syariah sebagai instrumen pengendalian dan perbaikan berkelanjutan dalam organisasi Islam (Zulkifli et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan dukungan teknologi, seperti sistem pemantauan digital, juga diidentifikasi sebagai pendekatan potensial untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi proses audit. Integrasi teknologi tersebut dapat membantu manajemen hotel dalam melaksanakan pemantauan kepatuhan secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah ditentukan oleh interaksi antara kebijakan organisasi, kapasitas sumber daya manusia, dan efektivitas sistem pemantauan. Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan harus

diimplementasikan secara terpadu untuk menjamin keberlanjutan kepatuhan syariah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepatuhan syariah bukan sekadar kepatuhan teknis, melainkan membutuhkan komitmen strategis serta budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai Islam dalam keseluruhan sistem pengelolaan hotel.

Gambar 1 menunjukkan sintesis temuan penelitian terkait praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah di Malaysia berdasarkan analisis tematik wawancara dengan manajer hotel dan konsultan industri. Gambar ini menggambarkan bahwa praktik kepatuhan syariah merupakan suatu sistem pengelolaan yang terintegrasi dan dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berkaitan.



Gambar 1. Sintesis temuan kajian

Komponen pertama adalah kebijakan dan pedoman syariah yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kepatuhan syariah dalam operasional hotel. Keberadaan kebijakan tertulis dan standar operasional prosedur syariah yang jelas memungkinkan manajemen hotel menerapkan kepatuhan secara

konsisten dan terarah. Tanpa pedoman yang sistematis, implementasi kepatuhan syariah cenderung bersifat ad hoc dan bergantung pada interpretasi individu manajemen.

Komponen kedua adalah sumber daya manusia dan pelatihan yang berperan penting dalam menerjemahkan kebijakan syariah ke dalam praktik pelayanan. Gambar ini menunjukkan bahwa kapasitas dan pemahaman staf terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi faktor penentu efektivitas implementasi kepatuhan. Pelatihan berkelanjutan serta pengembangan kompetensi syariah staf dipandang sebagai elemen pendukung yang memperkuat pelaksanaan kebijakan syariah pada tingkat operasional.

Komponen ketiga adalah pemantauan dan audit berkelanjutan yang berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan perbaikan. Gambar ini menegaskan bahwa kepatuhan syariah bersifat dinamis dan memerlukan pemantauan berkelanjutan untuk menjamin keselarasan antara kebijakan, implementasi, dan praktik nyata. Audit syariah internal dan eksternal membantu mengidentifikasi kesenjangan kepatuhan serta mendukung upaya perbaikan berkelanjutan dalam sistem pengelolaan hotel.

Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan bahwa praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah hanya dapat dicapai secara berkelanjutan apabila ketiga komponen tersebut diimplementasikan secara seimbang dan terintegrasi. Interaksi antara kebijakan yang jelas, sumber daya manusia yang kompeten, dan sistem pemantauan yang efektif membentuk suatu

ekosistem pengelolaan hotel Islam yang komprehensif dan berdaya saing.

2. Pembahasan

a. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang signifikan terhadap pengembangan literatur pengelolaan hotel Islam dan kepatuhan syariah. Temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa kepatuhan syariah dalam industri perhotelan perlu dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan komprehensif yang melibatkan interaksi antara kebijakan organisasi, sumber daya manusia, dan mekanisme pemantauan. Pendekatan ini mendukung kerangka konseptual hotel syariah yang menekankan integrasi nilai-nilai Islam secara holistik dalam operasional dan tata kelola hotel.

Selain itu, penelitian ini memperluas diskursus akademik dengan mengangkat perspektif pelaku industri, yaitu manajer hotel dan konsultan industri, yang relatif masih terbatas dalam kajian-kajian sebelumnya. Temuan ini berkontribusi pada pengayaan pemahaman teoretis dengan menghubungkan konsep kepatuhan syariah yang bersifat normatif dengan realitas implementasi pada tingkat operasional nyata.

b. Implikasi Praktis

Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini memberikan panduan yang jelas bagi manajemen hotel syariah dalam memperkuat sistem kepatuhan syariah. Manajemen hotel disarankan untuk menyusun kebijakan dan standar operasional

prosedur (SOP) syariah yang komprehensif dan terdokumentasi guna menjamin implementasi yang konsisten di seluruh unit kerja. Kebijakan tersebut perlu didukung oleh komitmen kepemimpinan puncak untuk membentuk budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain itu, penguatan pelatihan sumber daya manusia perlu menjadi prioritas. Program pelatihan kepatuhan syariah yang berkelanjutan dan aplikatif dapat meningkatkan pemahaman staf serta meminimalkan risiko ketidakpatuhan dalam penyampaian layanan. Manajemen hotel juga dianjurkan untuk menunjuk petugas atau membentuk komite syariah internal guna mengoordinasikan pelatihan, pemantauan, dan implementasi kebijakan syariah.

Temuan penelitian juga merekomendasikan pemanfaatan dukungan teknologi sebagai instrumen pemantauan kepatuhan syariah yang lebih efektif. Sistem pemantauan digital dan audit berbasis teknologi berpotensi meningkatkan transparansi, efisiensi, serta efektivitas proses kepatuhan secara berkelanjutan.

c. Rekomendasi Kebijakan dan Peran Otoritas

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi otoritas dan pembuat kebijakan dalam industri perhotelan Islam. Pihak terkait disarankan untuk mengembangkan standar atau pedoman hotel syariah yang lebih seragam pada tingkat nasional guna meminimalkan kerancuan konseptual dan disparitas implementasi antarhotel. Kolaborasi antara lembaga sertifikasi halal, institusi keagamaan, dan pelaku industri menjadi penting

untuk memastikan bahwa standar yang dirumuskan bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri.

Selain itu, penguatan mekanisme audit syariah, baik melalui audit internal maupun audit eksternal, perlu dioptimalkan guna menjamin keberlanjutan kepatuhan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kredibilitas hotel syariah.

d. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna mengukur tingkat kepatuhan syariah secara empiris. Studi komparatif antara hotel syariah di Malaysia dan negara lain juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi dalam konteks lokal. Selain itu, penelitian lanjutan yang mengintegrasikan kerangka *Maqasid al-Shariah* dalam evaluasi kepatuhan syariah berpotensi memperkuat model pengelolaan hotel Islam yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepatuhan syariah tidak semata-mata bergantung pada pemenuhan persyaratan halal, tetapi memerlukan pendekatan pengelolaan yang komprehensif dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi tiga elemen utama yang menjadi fondasi praktik kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel syariah, yaitu: (1) keberadaan kebijakan

dan pedoman syariah yang jelas, (2) kapasitas sumber daya manusia yang kompeten melalui pelatihan berkelanjutan, serta (3) sistem pemantauan dan audit syariah yang dilaksanakan secara konsisten. Ketiga elemen tersebut saling melengkapi dan berperan strategis dalam menjamin implementasi kepatuhan syariah yang efektif dan berkelanjutan pada tingkat operasional hotel.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa tantangan implementasi kepatuhan syariah masih tetap ada, khususnya dalam bentuk keterbatasan standardisasi, minimnya pelatihan khusus, serta kelemahan sistem pemantauan. Oleh karena itu, komitmen manajemen puncak, dukungan otoritas terkait, serta penerapan pendekatan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi, menjadi faktor kunci dalam memperkuat sistem kepatuhan syariah dalam industri perhotelan Islam.

Sebagai penutup, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas implementasi kepatuhan syariah dalam pengelolaan hotel Islam serta menyediakan landasan praktis bagi pelaku industri dan pembuat kebijakan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan hotel syariah yang berintegritas, berdaya saing, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam dalam menghadapi dinamika industri perhotelan global.

Daftar Pustaka

- Adnan, W. M. S. W. (2025). Keberkesanan kecerdasan buatan dalam pembelajaran ilmu nahu: suatu tinjauan umum.: The effectiveness of artificial intelligence in arabic syntax: a general overview. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 9(1), 1-10.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Guest, G., Namey, E., & Saldaña, J. (2012). *Collecting and analyzing qualitative data*. Sage Publications.
- Han, H., Al-Ansi, A., Olya, H. G. T., & Kim, W. (2019). Exploring halal-friendly destination attributes in Muslim travelers' satisfaction and loyalty. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 36(7), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1628770>
- Ismail, N., Rahman, F. A., & Aziz, N. A. (2023). Digital governance and Shariah compliance monitoring in Islamic hospitality management. *Journal of Islamic Marketing*, 14(6), 1412–1429. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2022-0173>

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Othman, N., Razalli, M. R., & Abdullah, M. A. (2023). Issues and challenges in implementing Shariah-compliant hotel practices in Malaysia. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 6(3), 1021–1036. <https://doi.org/10.1108/JHTI-01-2022-0024>
- Rahman, S. N. H. A., Mohd Azli, R., & Mohd Zhaffar, N. (2024). Human capital and Shariah compliance practices in Islamic hotel management. *Journal of Islamic Tourism and Hospitality*, 5(2), 45–60.
- Razalli, M. R., Abdullah, M. A., & Hassan, M. G. (2021). Shariah-compliant hotel practices and customer satisfaction: Evidence from Malaysia. *International Journal of Hospitality Management*, 95, 102937. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102937>
- Zainal, A., Yusoff, W. Z. W., & Ahmad, N. (2022). Integrating Shariah principles in hotel operations: An Islamic management perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 650–665. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0092>
- Zulkifli, N., Hassan, R., & Ismail, S. (2022). Shariah audit practices in Islamic-based organisations: Issues and prospects. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 16, 1–12. <https://doi.org/10.17576/AJAG-2022-16-01>